

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hampir semua aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh media sosial. Setelah internet menjadi tersedia melalui telepon cerdas, atau *smartphone*, dalam beberapa tahun terakhir, istilah media sosial muncul sebagai sarana komunikasi dan informasi. Karena memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, berkomunikasi, mempresentasikan diri, dan membentuk ikatan sosial secara virtual, media sosial membantu masyarakat bertukar informasi dan berkontribusi pada perubahan. Jadi, media sosial adalah cara baru untuk mendapatkan informasi; sebelumnya, informasi dapat didapatkan secara mudah dan cepat melalui media massa (Nasrullah, Rulli, 2017).

Munculnya media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *YouTube*, dan lainnya adalah salah satu contoh perkembangan media komunikasi yang sangat pesat seiring berkembangnya internet dan teknologi. Dalam penelitiannya, Nasrullah menemukan bahwa jumlah orang yang menggunakan internet dan media sosial di Indonesia sangat besar, mencapai sekitar 15% penetrasi internet, atau lebih dari 38 juta orang. Banyak pengguna media sosial di Indonesia tentunya mendorong banyak pihak untuk mengoptimalkan media sosial sebagai alat untuk berbagi informasi dan mengajar masyarakat. Media sosial juga berfungsi sebagai sumber informasi dan berguna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pemerintah menggunakan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran kelompok sasaran atau kelompok masyarakat tertentu.

Media sosial harus menjadi dasar untuk program dan kebijakan untuk mengatasi masalah masyarakat karena pentingnya peran mereka dalam meningkatkan pengetahuan

masyarakat. Selain itu, banyaknya kasus *stunting*, juga dikenal sebagai kegagalan tumbuh kembang anak, adalah masalah sosial yang sedang meningkat saat ini. Salah satu faktor utama yang menyumbang peningkatan jumlah kasus *stunting* adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kondisi tersebut. Sebaliknya, *stunting* saat ini di Indonesia adalah masalah gizi yang memengaruhi masyarakat, keluarga, individu, dan negara secara keseluruhan. Menurut *World Health Organization* (WHO), dampak yang disebabkan oleh *stunting* dapat dibagi menjadi dua, diantaranya dampak jangka panjang dan dampak jangka pendek. Meningkatnya penyakit dan kematian serta penurunan perkembangan motorik, kognitif, dan verbal adalah contoh dampak jangka panjang. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Saat ini *stunting* merupakan permasalahan yang sangat berbahaya, tidak hanya menjadi permasalahan fisik seseorang namun sudah menjadi permasalahan nasional yang menyebabkan generasi hilang atau terabaikan. Jika dibiarkan, pertumbuhan yang terhambat akan menjadi beban yang semakin besar. Peningkatan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin, kemudian ibu hamil dan nifas, serta bayi dan anak prasekolah sangat penting untuk mencegah *stunting* (Hardiansyah, 2017). Berbagai macam faktor, antara lain kesehatan ibu atau calon ibu, masa janin, dan masa bayi atau masa kanak-kanak, dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, yang juga dapat terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), yang disebut juga dengan periode emas dan periode kritis. Status kesehatan dan gizi ibu sebelum dan selama hamil, postur tubuh ibu, jarak antar kehamilan yang biasanya berdekatan, ibu remaja, serta kurangnya asupan gizi selama kehamilan mempengaruhi tumbuh kembang janin. Risiko terhambatnya pertumbuhan.

Pengetahuan ibu sangat penting dalam menentukan penyebab *stunting*. Apabila ibu tidak memiliki pemahaman yang cukup, hal itu dapat mengakibatkan kurangnya gizi yang didapatkan oleh anaknya serta kesulitan untuk memilih makanan apa yang baik untuk dikonsumsi anaknya (Olsa, Sulastri, & Anas, 2017; Septamarini, Widyastuti, & Purwanti,

2019). Sebagian besar ibu masih memiliki pemahaman yang buruk dan persepsi yang keliru tentang *stunting*. Karena ketidakpahaman, kesadaran dan upaya ibu untuk menangani atau mencegah *stunting* akan berkurang (Margawati & Astuti, 2018). Dengan demikian, upaya pemerintah dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai *stunting* perlu dilakukan secara maksimal, salah satunya dengan menggunakan manfaat dari media sosial sebagai sarana komunikasi dan menjaring kelompok sasaran melalui jenis media sosial yang digunakan paling banyak diantaranya instagram.

Paul Webster, *Brand Development Lead APAC* untuk Instagram, mengatakan kepada AntaraNews.com bahwa pengguna Instagram di Indonesia termasuk yang terbanyak di dunia, di belakang Jepang dan Brazil. Per Maret 2015, jumlah pengguna aktif bulanan di Indonesia telah dua kali lipat dari tahun ke tahun. Paul mengatakan bahwa, meskipun dia tidak menyebutkan berapa banyak pengguna Instagram asal Indonesia, ada 12.000 orang yang bergabung dalam komunitas pengguna Instagram yang disebut instameet, dan 89% pengguna layanan berasal dari kelompok usia 18 hingga 34 tahun dan menggunakannya setidaknya sekali seminggu. Kategori usia tersebut didalam sebuah keluarga merupakan Pasangan Usia Subur (PUS) yang termasuk dalam kelompok sasaran pencegahan *stunting* yaitu calon pengantin, ibu hamil, pasca salin, dan ibu yang memiliki anak 2 tahun (ibu bayi bawah dua tahun).

Kelompok sasaran atau keluarga beresiko *stunting* di beberapa wilayah yang ada di Kota Bandung memiliki variasi data. Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi data keluarga beresiko *stunting* Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2022, Kecamatan Kiaracondong memiliki angka tertinggi dalam kategori keluarga memiliki bayi bawah dua tahun (0-23) bulan sebanyak 2172 keluarga, keluarga memiliki bayi bawah dua tahun (24-59) bulan sebanyak 4510 keluarga, dan keluarga memiliki Pasangan Usia Subur (PUS) hamil sebanyak 977 keluarga. Daerah ini memiliki tingkat prevalensi *stunting* yang tinggi, dengan

karakter wilayah yang cenderung berada di area sub-urban dan rural. Oleh karena itu daerah ini memiliki resiko yang cukup tinggi terhadap kejadian *stunting*.

Ibu yang memiliki bayi bawah dua tahun ataupun Ibu hamil memiliki peranan kunci yang sangat penting dalam mencegah *stunting*. Ahli pada bidang terkait mengatakan bahwa masalahnya dimulai sejak dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Maka dari itu dikenal dengan istilah 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), masa yang penting untuk pertumbuhan anak. Selain dari informasi yang diberikan oleh bidan dan kader posyandu, wawasan mengenai *stunting* dapat diakses melalui media sosial. Media sosial yang secara umumnya digunakan oleh masyarakat dapat menjadi kemudahan bagi Ibu dalam mencari konten mengenai pencegahan *stunting*, cara menjaga kehamilan, menu resep masakan sehat dan bergizi, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Rahardjo & Sari (2015) menyebutkan :

“salah satu faktor resiko terjadinya *stunting* adalah pengetahuan ibu yang kurang. Anak *stunting* cenderung terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang kurang. Apabila wawasan Ibu mengenai *stunting* sudah bagus, maka kesadaran Ibu perihal urgensi mengenai *stunting* akan bisa terlihat. Kesadaran itu akan memunculkan perilaku kesehatan, utamanya perihal pencegahan *stunting*, contohnya lewat pemenuhan zat gizi pada ibu hamil, gizi pada anak, penjagaan sanitasi lingkungan rumah, termasuk pola hidup bersih dan menyehatkan.” (Harmoko, 2017).

Upaya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting* dilakukan melalui berbagai media promosi kesehatan, baik media sosial maupun media cetak. Berawal dari tingginya penggunaan media sosial instagram di era sekarang di kalangan usia muda, tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana peran media sosial instagram dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu bayi bawah dua tahun mengenai *stunting*. Kecamatan Kiaracondong, sebagai salah satu kecamatan yang berdasarkan data merupakan daerah yang memiliki tingkat prevalensi *stunting* tinggi dipilih menjadi lokasi penelitian dengan harapan dapat memberikan rujukan bagi pemangku kepentingan dalam upaya percepatan pencegahan dan penurunan kasus

stunting. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu mengenai *Stunting* (Studi Kasus Ibu Hamil dan Ibu Bayi bawah dua tahun di Kelurahan Cicaheum Kecamatan Kiaracondong)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut: Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu mengenai *Stunting*.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah didalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana penggunaan media sosial instagram ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi bawah dua tahun di Kelurahan Cicaheum Kecamatan Kiaracondong?
2. Apa tingkat pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Bayi bawah dua tahun di Kelurahan Cicaheum Kecamatan Kiaracondong mengenai *stunting* dan pencegahan *stunting*?
3. Mengapa pentingnya peran media sosial instagram dalam meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting* pada Ibu hamil dan Ibu yang memiliki bayi bawah dua tahun?

3.1. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1.1. Maksud Penelitian

Secara garis besarnya, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengkaji mengenai Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Pengetahuan mengenai *Stunting* pada Ibu Hamil dan Ibu yang Memiliki Bayi bawah dua tahun di Kelurahan Cicaheum Kecamatan Kiaracandong.

3.1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya untuk:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media sosial instagram ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi bawah dua tahun.
2. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan Ibu hamil dan Ibu Bayi bawah dua tahun di Kelurahan Cicaheum Kecamatan Kiaracandong mengenai *stunting* dan pencegahan *stunting*.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan apa peran media sosial instagram dalam meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Bayi bawah dua tahun mengenai *stunting*

3.2. Kegunaan Penelitian

3.2.1. Kegunaan Teoritis

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan pemikiran dalam mengkaji berbagai permasalahan yang ada di

masyarakat mengenai masalah *stunting* sehingga menjadi sumber masukan dan kontribusi keilmuan baik bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya. **3.2.2. Kegunaan Praktis**

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan peneliti mengenai media sosial dalam meningkatkan *pengetahuan ibu mengenai stunting* pada *Ibu Hamil dan Ibu yang Memiliki Bayi bawah dua tahun* juga menerapkan teori - teori yang didapat serta melatih kemampuan berpikir secara sistematis.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kajian peran media sosial di era teknologi serta kaitannya fenomena *Stunting* dalam sudut pandang Ilmu Komunikasi.

c. Bagi Pelaksana dan Perumus Kebijakan / Program

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta input berupa informasi mengenai gambaran pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Bayi bawah dua tahun dalam upaya percepatan penurunan *stunting* khususnya di Wilayah Kota Bandung yang saat ini di motori oleh Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) Kota Bandung dibawah kendali Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bandung.

3.3. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika Penelitian sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini terdiri dari rangkuman teori, kajian atau penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran.
3. BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini dijabarkan pendekatan penelitian, subjek dan juga objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini membahas objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V PENUTUP, merupakan bab terakhir dari skripsi yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Cicaheum Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Kelurahan di Kecamatan Kiaracondong berjumlah 6 Kelurahan. Dengan pertimbangan keterbatasan peneliti, peneliti hanya memilih satu kelurahan di Kecamatan Kiaracondong yaitu Kelurahan Cicaheum yang merupakan salah satu kelurahan dengan riwayat lokus *stunting* karena terdapat yang beresiko *stunting*.

Waktu untuk melaksanakan penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yang dimulai pada bulan Mei dengan *timetable* sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023 Bulan					
		Mei	Juni	Juli	Agst	Sep-Des	Jan-Feb
1	Tahap Persiapan Penelitian						
2	Penyusunan Usulan Penelitian						
3	Bimbingan dan Pengajuan Izin Penelitian						
5	Sidang Usulan Penelitian						
6	Revisi Usulan Penelitian						

7	Observasi, Wawancara, Pengumpulan Data						
8	Penyusunan Skripsi						
9	Sidang Skripsi						

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023.

